

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian, Fungsi dan peran Agama

a. Pengertian Agama

Terdapat sejumlah ahli yang memaparkan jika agama asalnya dari bahasa Sanskerta yakni "a" yang bermakna tidak serta "gama" yang bermakna kacau. Oleh karenanya agama bermakna tidak kacau ataupun bersifat teratur. Sehingga bisa diambil simpulan jika agama ialah peraturan yakni peraturan yang dijalaninya memberikan aturan mengenai kondisi manusia ataupun tentang berbagai hal yang gaib tentang budi pekerti serta pergaulan hidup manusia.¹

Menurut empiris tidak terdapat seorangpun yang mampu serta berani mengabaikan berbagai peran yang dimiliki oleh agama pada kehidupan masyarakat serta manusia. Proses selaku prasyarat guna membangun manusia serta agama yang mempunyai tujuan guna memberikan kebahagiaan manusia serta memberikan dorongan untuk membangun berbagai hal yang sudah diberikan oleh agama. Definisi agama bermakna juga sebagai tuntunan. Definisi ini tampak memberikan gambaran suatu fungsi agama selaku tuntunan hidup untuk manusia. Selain itu, Din menurut bahasa Smit bermakna undang-undang. Menurut bahasa Arab Din bermakna mendudukkan, menguasai, patuh, kebiasaan serta balasan.²

Agama ialah sikap manusia yang percaya adanya Tuhan, dewa, dan manusia yang percaya tersebut menyembah serta berbhakti kepada-Nya serta melaksanakan berbagai macam atau bentuk kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Agama didefinisikan percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum Nya. Hukum-hukum Tuhan tersebut diwahyukan kepada manusia melalui utusan-utusan-Nya.³

Agama mempunyai makna berbagai ikatan yang wajib dipegang serta dipatuhi oleh seluruh manusia. Berbagai ikatan itu asalnya dari sebuah kemampuan yang sifatnya tinggi dari

¹ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam :Studi Kritis serta Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 28

² Endang, Saifuddin, *Wawasan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya, 1993), 9

³ Muhaimin, Dkk, *Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 33.

manusia serta mustahil untuk manusia dalam menangkapnya menggunakan panca indra. Ikatan itu memiliki pengaruh yang banyak pada kehidupan manusia, agama bermakna juga sebagai berbagai ajaran yang diberikan oleh Tuhan untuk seluruh manusia melalui rasulnya.

Karakteristik agama mempunyai berbagai unsur yang bisa dijumpai sesuai dengan penjelasan seperti berikut:

- 1) Unsur kepercayaan ada dalam unsur gaib. Dimana kekuatan gaib ini bisa mengambil bentuk berbagai benda yang mempunyai kekuatan mistis ataupun jiwa yang ada dalam berbagai benda yang mempunyai kekuatan mistis, Tuhan ataupun Allah serta dewa-dewa.
- 2) Unsur kepercayaan jika kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di akhirat ataupun di dunia nantinya bergantung dalam hubungannya dengan kekuatan gaib yang dijelaskan itu.
- 3) Unsur yang mempunyai sifat emosional dari individu. Respon itu dapat berupa perasaan takut maupun rasa cinta layaknya yang ada dalam agama monoteisme.
- 4) Unsur paham ada yang kudus dari yang suci yang berbentuk kekuatan gaib serta kitab suci yang didalamnya terdapat ajaran agama itu, upacara serta lainnya.⁴

Pemaparan tersebut bisa dipahami jika agama ialah sebuah ajaran yang asalnya dari Tuhan ataupun yang berasal dari hasil renungan manusia kemudian diturunkan dari ke generasi selanjutnya dengan maksud untuk menciptakan masyarakat yang berbahagia serta makmur di dunia maupun di akhirat yang di dalam agama tersebut terdapat unsur kekuatan gaib yang memberikan respon emosional serta keyakinan hidup yang menggantungkan pada kekuatan gaib tersebut.

b. Fungsi Agama Bagi Manusia

Masyarakat ialah dari suatu kelompok individu yang muncul sesuai dengan tatanan sosial. Menurut sosiologi disebut dengan tiga bentuk yakni masyarakat majemuk, masyarakat homogen serta masyarakat heterogen. Bisa dijelaskan jika masyarakat homogen yakni masyarakat yang di dalamnya terdapat satu suku dimana asalnya dari suku yang sama serta mempunyai perbedaan yang sama yang dipakai

⁴ Harun Nasation, *Islam Ditinjau Dari Segi Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1997),12

pada kehidupannya. Sementara masyarakat majemuk tersusun atas beberapa suku bangsa yang termasuk bagian dari bangsa tersebut misalnya negara Indonesia. Sementara masyarakat heterogen termasuk masyarakat yang mempunyai karakter jika pranata primer yang sumbernya dari kebudayaan suku bangsa sudah diseragamkan oleh suatu pemerintahan dan kekuatan politik yang dilandasi solidaritas serta mempunyai kekuatan ekonomi yang baik.⁵

Terlepas dari model ikatan diantara masyarakat dengan agama baik pada wujud organisasi ataupun fungsi agama sehingga yang jelas pada berbagai masyarakat adalah mempunyai fungsi yang penting bagi masyarakat. Agama termasuk anutan untuk manusia sebagai petunjuk yang dipergunakan sebagai sumber guna mengatur berbagai norma kehidupan manusia. Persoalan dalam agama tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia hal ini disebabkan agama dibutuhkan oleh manusia. Pada praktek yang ada fungsi agama untuk manusia diantaranya ialah:

1) Berfungsi Edukatif

Dalam suatu agama terdapat berbagai aturan yang wajib ditaati serta dipatuhi oleh seluruh penganut. Agama mempunyai fungsi melarang serta menyuruh. Beberapa unsur itu membuat manusia untuk mengarahkan serta mengerti supaya manusia menjadi sosok yang lebih baik serta terbiasa dengan berbagai hal baik sesuai dengan ajaran yang ada dalam agama tersebut. Dalam pendidikan yang dijalankan secara formal ataupun nonformal diharap manusia lebih mempunyai sikap bijaksana dalam menghadapi sejumlah tantangan hidup. Berbagai pendidikan yang ada sifatnya harus sesuai dengan agama yang dianut.

2) Sebagai Penyelamat

Keselamatan yang diberi oleh agama untuk seluruh manusia yakni keselamatan akhirat serta dunia. Dalam meraih keselamatan agama mengharuskan manusia supaya bisa mematuhi aturan supaya mau menjalankan ibadah kepada Tuhan yang maha esa.

3) Berfungsi Kontrol Sosial

Para penganut menganggap ajaran agama sebagai norma, oleh karenanya dalam hal itu agama bisa

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 322

mempunyai fungsi sebagai pengawas serta petunjuk sosial secara kelompok ataupun individu sebab agama menurut instansi termasuk norma bagi para pemeluk. Menurut dogma agama memiliki fungsi kritis yang bersifat kenabian, Wahyu. Oleh karenanya agama berfungsi sebagai kontrol sosial bisa memberikan kesejahteraan masyarakat serta kelompok.

4) Berfungsi Sublimatif

Dalam ajaran agama senantiasa mengutuskan berbagai usaha yang dijalankan oleh manusia tidak hanya yang mempunyai sifat ukhrawi namun juga yang mempunyai sifat duniawi. Berbagai usaha yang dijalankan oleh manusia selama tidak menyalahi serta tidak bertentangan dengan berbagai aturan yang ada pada agama apabila dijalankan dengan niat yang baik sebab serta untuk allah termasuk suatu ibadah. Sebagai manusia, agama mempunyai fungsi untuk membentuk kemantapan batin, kepribadian, tentram, rasa bahagia untuk para penganut.⁶

c. Peran Agama

Pada kehidupan manusia, peran agama diibaratkan seperti halnya udara. Dengan tidak adanya udara maka raganya manusia bakal mati sehingga dengan tidak adanya agama maka jiwanya manusia akan mati juga. Baik jiwa ataupun raga ialah dua aspek yang sangat penting untuk diri manusia.⁷ jika peran agama termasuk suatu hal yang penting untuk menopang rakyat maka apabila kedua hal tersebut kuat bakal menjadikan manusia sampai ke dalam posisi insan Kamil. Bisa diungkapkan jika insan kami ialah keadaan manusia yang sempurna serta lengkap dalam posisi kemanusiaan.

Zaman yang mengalami perkembangan dengan begitu cepat menyebabkan manusia didorong untuk bersaing serta berlomba supaya tidak tertinggal serta bisa melakukan perkembangan dalam hal materi, ilmu pengetahuan jabatan serta pangkat. Di sisi lain, perkembangan teknologi di bidang informasi yang saat ini mengalami perkembangan dengan begitu cepat menyebabkan pergaulannya semakin bertambah banyak serta semakin mudahnya data ataupun informasi diakses oleh masyarakat. Apabila hal itu tidak diimbangi

⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*,...296-296

⁷ Dawam Raharjo, *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam* (Jakarta: Pustaka Grafitipers, 1987), 424

dengan berbagai hal yang kuat seperti kekuatan agama maka bakal memberikan dampak munculnya berbagai hal yang bersifat negatif. Dalam hal ini pemahaman pada manfaat serta makna media yang dilatarbelakangi oleh pemahaman agama termasuk syarat untuk membentuk insan Kamil itu.⁸

Dampak buruk dari jauhnya manusia dari agama ialah munculnya sejumlah persoalan sosial. Hal itu mungkin saja bisa terjadi disebabkan manusia tersebut mengalami kekosongan pada jiwanya. Tindakan yang koruptif serta pergaulan diantara perempuan dengan laki-laki yang tidak mempunyai batasan, perdukunan, penyimpangan seksual serta berbagai hal negatif yang lain termasuk pengaruh dari jauhnya seseorang dari agama. Guna mengatasi hal itu maka pendidikan agama Islam yang ada di perguruan tinggi terlebih perguruan tinggi umum mempunyai peran yang cukup vital. Hal itu dikarenakan mahasiswa yang termasuk obyek titik yang ada di kampus ialah generasi yang bakal bertugas untuk membangun negeri.

2. Generasi Z

a. Pengertian generasi Z

Menurut Karl Mannheim yang dikutip oleh Arismantoro, memaparkan jika generasi anak kelompok yang di dalamnya terdiri atas individu yang mempunyai kesamaan pada rentang usia serta mengalami kejadian sejarah yang penting pada sebuah periode yang sama.⁹ Menurut Kopperschmidt's menyatakan jika memaparkan sejak generasi Z ialah sekumpulan orang yang menjalankan identifikasi kelompok sesuai dengan kesamaan usia, tahun kelahiran, lokasi serta berbagai peristiwa dalam kehidupannya yang mempunyai pengaruh luar biasa pada tahapan pertumbuhannya.

Pada teori yang diungkapkan oleh Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, yang dikutip dari Risk Beyond terdapat 5 generasi sesuai dengan tahun kelahiran yakni:¹⁰

- 1) Generasi Baby Boomer

⁸ Yoga Salam, "Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif, serta Prospeknya", *Jurnal Al Bayan* Vol. 21, No. 31, 2015 : 42

⁹ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 128.

¹⁰ Risk Beyond, "Teori Generasi serta Pembentukan Karakter Anak", *Artikel*, (Diakses Pada Minggu, 29 Oktober 2022, Pukul 2.47 WIB).

- Generasi ini termasuk berbagai individu yang terlahir pada tahun 1946 hingga tahun 1964.
- 2) Generasi x
Generasi ini termasuk berbagai individu yang terakhir pada tahun 1965 hingga tahun 1980.
 - 3) Generasi Y
Generasi ini termasuk berbagai individu yang terakhir pada tahun 1981 hingga tahun 1994.
 - 4) Generasi Z
Generasi ini termasuk berbagai individu yang terakhir pada tahun 1995 hingga tahun 2010
 - 5) Generasi Alpha
Generasi ini termasuk berbagai individu yang terakhir pada tahun 2011 hingga tahun 2015.

Bahwa terdapat perbedaan karakter yang signifikan diantara generasi Z dengan generasi yang lainnya seperti salah satu aspek utama yang memberikan perbedaan ialah penguasaan teknologi serta informasi. Untuk generasi Z teknologi serta informasi ialah suatu hal yang telah menjadi bagian bagi kehidupannya sebab mereka dilahirkan di mana akses pada data serta informasi terutama internet telah menjadi budaya bagi masyarakat global. Oleh karenanya hal itu memberikan pengaruh pada berbagai nilai, tujuan serta pandangannya pada hidup. Munculnya generasi Z bakal memicu adanya tantangan baru untuk praktek manajemen pada perusahaan terutama untuk praktek manajemen sumber daya manusia.¹¹

Generasi Z ataupun yang biasa diketahui sebagai generasi digital termasuk generasi muda yang berkembang serta tumbuh dengan suatu ketergantungan dalam teknologi digital. Selain itu generasi ini muncul ketika internet tengah masuk serta mengalami perkembangan dengan begitu cepat di kehidupan manusia. Di mana gerakan ini tidak mengetahui masa ketika telepon genggam belum diproduksi ketika mayoritas ataupun sebagian banyak mainan masih bersifat tradisional.

Tidak heran jika pada diri manusia yang berusia muda, berbagai individu yang notabenehnya masih mempunyai status sebagai siswa sudah terampil serta mempunyai kompetensi

¹¹ Yanuar Surya Putra, Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi, *Jurnal, STIEAMA Salatiga*, Vol. 9, 2016, 132.

dalam menguasai teknologi. Generasi Z mempunyai karakter yang unik di mana warnet mulai mengalami perkembangan serta tumbuh seiring dengan perkembangan yang ada di bidang media digital. Generasi ini muncul dari beberapa perpaduan dari generasi terdahulu yakni generasi x serta generasi y. Berbagai individu di era generasi ini ialah mereka yang dibesarkan serta dilahirkan di masa digital di mana di masa ini beragam jenis teknologi sudah mengalami perkembangan sehingga bertambah canggih, contohnya sudah ada perangkat keras ataupun hardware elektronik yang berbentuk laptop ataupun komputer, handphone serta lainnya.¹²

Setiap anak yang termasuk pada generasi Z maka sejak usia muda sudah mengetahui ataupun mungkin dapat juga terbiasa serta diperkenalkan dengan beberapa jenis serta bentuk perangkat lunak dan aplikasi yang canggih. Pada saat hal itu baik secara tidak langsung ataupun secara langsung sangat memberikan pengaruh pada perkembangan tingkah laku, kepribadian dan juga pendidikan serta hasil pembelajaran juga untuknya yang masih berada pada status siswa. Di sisi lain keunggulan para remaja di generasi ini terdapat sejumlah kelemahan contohnya mereka seringkali kurang terampil pada komunikasi verbal. Generasi ini tidak begitu suka terhadap proses sehingga kebanyakan dari mereka kurang sabar serta menyukai berbagai hal yang instan.

b. Karakteristik generasi Z

Menurut Akhmad Sudrajat, Generasi Z mempunyai karakteristik kepribadian surat tindakan yang tidak sama jika dipandang dari berbagai generasi terdahulu. Lebih lanjutnya dijelaskan jika karakter umum dari generasi ini diantaranya ialah:¹³

1) Fasih teknologi

Berbagai individu yang ada pada generasi ini ialah mereka yang dikenal dengan generasi digital yang mana setiap individu tersebut termasuk individu yang terbiasa terutama air dengan pemakaian teknologi serta informasi seperti halnya sejumlah fasilitas serta software pada

¹² Andreas Rio Adriyanto, Dkk, Memahami Perilaku Generasi Z Sebagai Dasar Pengembangan Materi Pembelajaran Daring, *Artikel*, Volume 2 Tahun 2019, 167.

¹³Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Perkembangan", *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, No. 1, 2017: 108

komputer ataupun laptop. Pada kehidupannya mereka sangat akrab dengan media teknologi informasi. Berbagai informasi yang diperlukan bisa dengan gampang serta mudah diakses untuk kepentingan kehidupan sehari-hari ataupun kepentingan pendidikan.

2) Sosial

Generasi ini termasuk berbagai individu yang mempunyai kecenderungan terhadap waktu yang lebih panjang dalam menjalankan komunikasi serta menjalankan interaksi dengan berbagai individu di sejumlah kalangan, bukan hanya teman seumuran akan tetapi juga berbagai individu lainnya yang cenderung lebih mudah ataupun lebih tua melalui beberapa situs media sosial contohnya Twitter, Facebook, BBM serta lainnya. Bahkan generasi ini tidak hanya menjalankan sosialisasi dengan berbagai individu ataupun rekan dari suatu negara ataupun daerah namun juga lintas negara ataupun daerah. Generasi ini mempunyai kecenderungan mempunyai rasa toleransi yang lebih baik mengenai perbedaan lingkungan serta budaya.

3) Multitasking

Generasi ini seringkali menjalankan sejumlah kegiatan di satu waktu yang sama. Generasi ini seringkali menggunakan waktunya untuk menonton, membaca ataupun mendengar musik di waktu yang sama. Generasi ini lebih suka terhadap berbagai hal yang instan serta serba cepat untuk meminimalisir adanya berbagai hal yang berbelit-belit ataupun terlalu lambat.

Karakteristik yang sudah dipaparkan tersebut mempunyai dua sisi yang berseberangan yaitu dapat dipandang sebagai suatu hal yang bernilai positif dalam artian bisa memberi manfaat untuk berbagai individu yang ada di generasi Z dan juga lingkungan. Atau justru malah dilihat sebagai suatu hal yang bersifat negatif dalam artian memberikan pengaruh yang kurang baik ataupun bisa memberi kerugian untuk individu yang berada di generasi Z dan juga lingkungan.

3. Aqidah

a. Pengertian Aqidah

Aqidah asalnya dari bahasa Arab 'aqidah yang merupakan bentuk jamak dari "aqaid" bermakna kepercayaan serta keyakinan sementara menurut Louis *Ma'luf ialah ma*

'*uqidah 'alayh al-qalb wa al-dlamir* yang bermakna sebuah hal yang mengikat hati serta perasaan. Menurut etimologi tersebut bisa dipahami jika yang dikenal dengan *aqidah* ialah keimanan ataupun keyakinan serta hal tersebut diistilahkan sebagai *akidah* karena ia mengikat hati sewaktu individu kepada sebuah hal yang diimani serta yang diyakininya serta ikatan itu tidak dapat dilepas selama hidup. Inilah arti asal dari *akidah* yang termasuk derivasi dari kata '*aqada – ya'qidu – 'aqdan* yang maknanya mengikat.¹⁴

Aqidah perlu dipahami setiap muslim. Pasalnya, pemahaman tentang *aqidah* bisa dibilang adalah landasan dari ajaran agama Islam. Bahkan dalam istilah agama Islam, *aqidah* dapat juga dimaknai sebagai iman. Setiap muslim tentunya wajib mengenali dan memahami apa itu *aqidah* secara mendalam. Pasalnya, *aqidah* adalah keyakinan dasar seseorang. Setelah itu, sebagai seorang umat Islam, kamu harus mengenali juga *aqidah* yang benar, yang berasal dari Allah SWT.¹⁵

Menurut terminologi ada berbagai definisi diantaranya ialah:

- 1) Menurut Muhammad Syaltut *akidah* termasuk sisi teori yang wajib diyakini serta diimani dengan keyakinan yang optimal dengan tidak adanya keraguan sama sekali. Dan itu bisa dibuktikan dengan adanya sejumlah nash Alquran ataupun hadis mutawatir yang mengungkapkan mengenai permasalahan tersebut, di samping dengan adanya konsensus sejumlah ulama mulai pertama kali ajaran Islam disampaikan oleh Rasulullah serta permasalahan tersebut juga yang menjadi inti dalam ajaran Allah kepada para Rasul terdahulu.¹⁶

- 2) Menurut Hasan Al Bana

العَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يُجِبُّ أَنْ يُصَدَّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنَ إِلَيْهَا نَفْسُكَ
وَتَكُونُ يَقِينًا عَنْ دِكِّ لَابِمَازَجِهِ رَبِّبٌ وَلَا يَجَا لِطِهِ شَاكٌ

Artinya : “*Aqidah* (bentuk jamak dari *aqidah*) ialah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu (mu),

¹⁴ Zaki Mubarak Latif, Dkk, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 29

¹⁵ Kementerian agama RI, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 1-2

¹⁶ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), Cet. III, 75

mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragugan”¹⁷.

3) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy

الْعَقِيدَةُ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدِيعِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ وَالسَّمْعِ وَالْعَطْرَةِ
 يفقد عليه الانسان قلبه ويثني عليه صدْرُهُ حَازِمًا بِصِحَّتِهَا، قَاطِعًا يُوْجِدُهَا
 وَتُبُوْتَهَا لَا يَرَى خِلَافَهَا اِنَّهُ يُصِحُّ اَوْ يَكُوْنُ اَبَدًا

Artinya : “Aqidah ialah sejumlah kebenaran yang bisa diterima secara umum (axioma) oleh manusia sesuai dengan akal, wahyu serta fithrah (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan serta keberadaannya (secara pasti) serta ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”¹⁸.

Kita juga bisa di mana sebagai kumpulan dari beberapa permasalahan mengenai kebenaran pasti yang ditaati oleh akal, hati serta pendengaran. Manusia memuji serta meyakini hal itu melalui hati dengan menentukan kebenaran serta memastikan pada eksistensi serta ketetapan yang ada. Di sisi lain manusia tidak menilai jika hal tersebut bertentangan.

Pada ketentuan itu ada berbagai contoh seperti berikut:

Pertama, misalnya keyakinan manusia pada eksistensi ilmu, pencipta, kekuasaannya serta bertemu dengannya sesudah dirinya meninggal dan pembalasan Tuhan pada dirinya sesuai dengan upaya yang di ikhtiari serta ilmunya yang tidak idthirari.

Kedua, misalnya keyakinan manusia pada kewajiban mentaati berbagai perintah sarjana berbagai larangan Allah yang sudah disampaikan kepada para manusia melalui berbagai kitab serta para rasul supaya manusia menjadi pribadi yang suci, Indra yang bersih, menyempurnakan akhwat serta interaksi sosial diantara makhluk serta kehidupan supaya bisa menjadi lebih sempurna.

Ketiga, contohnya keyakinan manusia pada karya Tuhan serta kebutuhan manusia padanya baik pada tindakan ataupun

¹⁷ Yunaf'an Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UNMU, 1992), 1

¹⁸ Yunaf'an Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 2

nafas yang digerakkannya. Hanya kepada Tuhan hidupnya digantungkan serta hanya pada Tuhan juga dia bertawakal serta berpegang teguh.¹⁹

Sesuai dengan berbagai penjelasan di atas maka bisa diambil simpulan seperti berikut ini:

- 1) Setiap manusia mempunyai fitrah mengenai Allah yang didorong serta yang didukung oleh hidayah berupa akal, Indra taufiqiyah serta agama. Oleh karenanya manusia senantiasa ingin mengetahui Tuhan secara baik wajib bisa memfungsikan berbagai hidayah tersebut.
- 2) Keyakinan selaku sumber utama pada akidah sehingga tidak diperbolehkan untuk dicampuradukkan dengan keraguan
- 3) Aqidah yang baik bakal memunculkan ketentraman jiwa
- 4) Tingkat aqidah suatu individu dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pada berbagai ayat kauniyah serta qauliyah.²⁰

Berbagai dasar akidah Islam termasuk fondasi Islam. Dimana Islam ialah amal serta aqidah. Sementara akidah ialah amal serta dasar ialah cabang. Ataupun dengan istilah lainnya akidah ialah amal serta biji ialah buah. Dengan tidak adanya adidaya dinyatakan pada Alquran serta hadis dengan bahasa: “iman”- amal tidak bakal diterima.²¹

Hasan Al-Banna juga memperlihatkan berbagai aspek yang berhubungan dengan lingkup pembahasan tentang akidah yakni:

- 1) *Ilahiyat*, pembahasan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Allah misalnya wujud Allah, sifat Allah, sifat wajib Allah serta lain sebagainya.
- 2) *Nubuwwat*, membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Rasul Allah seperti mukjizat, kitab suci serta lain sebagainya.
- 3) *Ruhaniyyat*, membahas mengenai berbagai hal yang hanya bisa dipahami roh ataupun metafisik contohnya jin, setan, malaikat, iblis, roh serta lain sebagainya.
- 4) *Sam'iyat*, membahas mengenai berbagai hal yang hanya dapat dipahami melalui sami' (dalil naqli seperti hadis

¹⁹ Abu Bakar Al-Jazari, *Pemurnian Akidah*, (Jakarta, Pustaka Amani; 1995), cet 1, 25

²⁰ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Aqidah Islam*, (yogyakarta, UII Press; 2001), 30

²¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Aqidah Salaf serta Khalaf*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar Buku Islam Utama; 2006) ce t 1, 7

serta Alquran misalnya neraka, surga, kiamat, akhirat, alam barzah lain sebagainya).

Berbagai ulama juga memperlihatkan lingkup pembahasan tentang kita dengan rukun iman atau arkanul iman berupa:

- 1) Iman pada Allah
- 2) Iman pada para malaikat
- 3) Iman pada kitab-kitab suci
- 4) Iman pada Rasul-rasul
- 5) Iman pada hari akhir
- 6) Iman pada takdir Allah.²²

b. Ruang Lingkup Aqidah Islam

Iman artinya percaya dalam bahasa arab *أمان* yang dapat diterjemahkan aman atau percaya. Orang yang beriman adalah orang yang semestinya hidup berasa aman, tenang, damai dan menebarkan kebaikan dan kebahagiaan kepada seluruh umat manusia dan alam semesta. Orang beriman akan merasa percaya diri ketika berusaha dalam berbagai hal, karena meyakini bahwa segala perbuatannya senantiasa diawasi oleh Allah S.W.T dan yakin serta tawakal apapun dari hasil usahanya akan dicatat sebagai bagian dari kebbaikannya kelak, walaupun secara materi hasil yang didapatnya sangat minim dan tidak mencukupi. Al-Baqarah 2.285 :

أَمَرَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat”. (Mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.

Adapun rukun iman ada 6:

1. Iman kepada Allah SWT

Pengertian iman kepada Allah ialah:

²² Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam...*, 30-31

Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah. Membenarkan dengan yakin keesaan-Nya, baik dalam perbuatan-Nya menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhluknya. Membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baru (makhluk). Dengan demikian setelah kita mengimani Allah, maka kita membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepadanya, melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, mengakui bahwa Allah SWT bersifat dari segala sifat, dengan ciptaan-Nya dimuka bumi sebagai bukti keberadaan, kekuasaan, dan kesempurnaan Allah.

2. Iman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat ialah mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai “malaikat” yang tidak pernah durhaka kepada Allah, yang senantiasa melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya. Lebih tegas, iman akan malaikat ialah beritikad adanya malaikat yang menjadi perantara antara Allah dengan rasul-rasul-Nya, yang membawa wahyu kepada rasul-rasul-Nya. Di dalam Al-Qur’an banyak ayat yang menyeru kita mengimani sejenis makhluk yang gaib, yang tidak dapat dilihat oleh mata, tidak dapat dirasa oleh panca indera, itulah makhluk yang dinamai malaikat. Malaikat selalu memperhambakan diri kepada Allah dan patuh akan segala perintah-Nya, serta tidak pernah berbuat maksiat dan durhaka kepada Allah SWT.

3. Iman kepada kitab-kitab suci

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Beriman kepada kitab-kitab Allah ialah beritikad bahwa Allah ada menurunkan beberapa kitab kepada Rasulnya, baik yang berhubungan itikad maupun yang berhubungan dengan muamalat dan syasah, untuk menjadi pedoman hidup manusia. Baik untuk akhirat, maupun untuk dunia, baik secara individu maupun masyarakat.

Jadi, yang dimaksud dengan mengimani kitab Allah ialah mengimani sebagaimana yang diterangkan oleh Al-Qur’an dengan tidak menambah dan mengurangi.

Kitab-kitab yang diturunkan Allah telah turun berjumlah banyak, sebanyak rasulnya. Akan tetapi, yang masih ada sampai sekarang nama dan hakikatnya hanya Al-Qur'an. Sedangkan yang masih ada namanya saja ialah Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa, dan Zabur kepada Daud.

4. Iman kepada rasul

Yakin pada para Nabi dan rasul merupakan rukun iman keempat. Perbedaan antara Nabi dan Rasul terletak pada tugas utama. Para nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan Allah yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada umat manusia.

Di Al-Qur'an disebut nama 25 orang Nabi, beberapa diantaranya berfungsi juga sebagai rasul ialah (Daud, Musa, Isa, Muhammad) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada manusia dan menunjukkan cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Iman kepada hari akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang yang tidak mempercayai agama Islam, itu merupakan hari yang tidak diragukan lagi.

Hari akhirat ialah hari pembalasan yang pada hari itu Allah menghitung (hisab) amal perbuatan setiap orang yang sudah dibebani tanggung jawab dan memberikan putusan ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan selama di dunia.

6. Iman kepada Qada dan Qadar

Dalam menciptakan sesuatu, Allah selalu berbuat menurut Sunnahnya, yaitu hukum sebab akibat. Sunnahnya ini adalah tetap tidak berubah-ubah, kecuali dalam hal-hal khusus yang sangat jarang terjadi. Sunnah Allah ini mencakup dalam ciptaannya, baik yang jasmani maupun yang bersifat rohani.

Makna qada dan qadar ialah aturan umum berlakunya hukum sebab akibat, yang ditetapkan olehnya sendiri. Definisi segala ketentuan, undang-undang,

peraturan dan hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah SWT, untuk segala yang ada.

c. Tujuan Aqidah dalam Islam

Aqidah Islam mempunyai banyak tujuan yang baik yang harus dipegang teguh, yaitu:

- 1) Untuk mengihlaskan niat dan ibadah kepada AllahI semata. Karena Dia adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagiNya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepadaNya.
- 2) Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dariakidah. Karena orang yang hatinya kosong dari akidah ini, adakalanya kosong hatinya dari setiap akidah serta menyembah materi yang dapat di indera saja dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.
- 3) Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran. Karena akidah ini akan menghubungkan orang mukmin dengan Penciptanya lalu rela bahwa Dia sebagai Tuhan yang mengatur, Hakim yang membuat tasyri'. Oleh karena itu hatinya menerima takdir-Nya, dadanya lapang untuk menyerah lalu tidak mencari pengganti yang lain.
- 4) Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain. Karena diantara dasar akidah ini adalah mengimani para Rasul, dengan mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.
- 5) Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik, kecuali digunakannya dengan mengharap pahala. Serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa. Karena diantara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan hal ini dijelaskan dalam surat berikut ini yang bunyinya:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَمَا رُبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian yang bakal dijalankan oleh peneliti diharapkan agar bisa menjadi bahan pertimbangan serta melengkapi dari berbagai sudut pandang. Adapun kajian kajiannya antara lain:

Pertama, Faisal fath junaidi dengan judul, “Harmonisasi Agama serta Filsafat Menurut Al Farabi” Skripsi, 2019, adapun penelitian ini memperlihatkan jika pandangan serta gagasan Al-Farabi diberikan pengaruh oleh dua sumber yakni filsafat Yunani serta Alquran. Menurut filsuf islam mengungkapkan jika Al Farabi diberikan pengaruh oleh dua filsuf terdahulu yakni Zakaria Al Razi serta al-kindi. Sedangkan filsafat Yunani mengungkapkan jika alfarabi diberikan pengaruh oleh jenis pemikiran Aristoteles serta Plato. Dari gajinya sudah dijalankan memberikan hasil jika terdapat harmonisasi diantara filsafat serta agama. Al Farabi mengungkapkan jika agama serta filsafat keduanya saling berkaitan serta bersifat konsisten. Sementara filsafat Yunani serta Islam mempunyai kesamaan pada pertanyaan mengenai kebenaran ataupun haq. Dimana Islam menilai Tuhan sebagai kebenaran sedangkan filsafat Yunani mempunyai maksud untuk memperoleh berbagai kebenaran. Dengan istilah lainnya Islam membimbingnya melalui ajaran yang ada pada Alquran untuk meraih kebenaran Allah serta filsafat Yunani memberikan petunjuk kepadanya melalui penalaran serta pemikiran menuju kebenaran secara esensial. Oleh karenanya di antara kedua hal ini tidak bertentangan akan tetapi mengarah pada tujuan yang sama.²³

Adapun perbedaan serta persamaan penelitian yang dijalankan oleh peneliti dengan kajian sebelumnya yakni : 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) Obyek serta subjek kajian juga berbeda, 3) Sama-sama memakai metode kualitatif.

Kedua, Yudi Purwanto dengan judul, “Studi Agama serta Etika Islam serta Keberagaman Mahasiswa Z Generation Kajian di lingkungan Kampus ITB Bandung,” Jurnal penelitian sosial keagamaan, 2016, dalam kajian ini memperlihatkan mengenai perkembangan masa yang begitu cepat sehingga mendorong manusia supaya bisa memiliki kualitas serta berani untuk melakukan persaingan. Persaingan tersebut seringkali menyebabkan manusia lupa mengenai norma. Sehingga guna mengatasi permasalahan itu maka dibutuhkan agama sebagai jalan hidup. Metode yang dipakai

²³ Faisal fath junaidi, Harmonisasi Agama serta Filsafat Menurut Al Farabi, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019, 5.

pada tulisan ini ialah menganalisa mengenai literatur serta sistem aktivitas pendidikan agama Islam yang ada di lingkungan ITB. Temuan kajian ini memaparkan jika pendidikan agama yang ada di universitas ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan spiritualitas para mahasiswa. Berikutnya generasi ini termasuk objek dakwah yang hubungannya sangat erat dengan it sehingga model dakwah yang mempunyai kedekatan dengan ide atau maksud suatu keniscayaan dan yang terakhir yakni peran masjid Salman yang mempunyai peran sangat vital dalam menyelenggarakan sejumlah dakwah islam kepada mahasiswa di ITB.²⁴

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh peneliti dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda, 2) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

Ketiga, Felix Adrian Dimas Putra, dengan judul, ” Karakteristik Generasi Z Di Yogyakarta Tahun 2019, Skripsi, 2020, dalam kajian ini memperlihatkan sikap (1) generasi Z yang ada di Yogyakarta mempunyai kecenderungan digital dalam kategori digital. (2) kecenderungan dalam karakter realistik memperlihatkan jika generasi ini termasuk generasi yang realistik. (3) kecenderungan karakter fear of missing out generasi Z yang ada di Yogyakarta sudah muncul serta (4) generasi ini merupakan generasi yang terpacu.²⁵

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh peneliti dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

Keempat, Uchty Nurul Fadilah dengan judul, ” Peran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter generasi Z, ” Skripsi, 2019, dalam kajian ini memperlihatkan mengenai cepatnya tingkat perkembangan teknologi yang memberikan dampak pada sejumlah perubahan seperti pola pikir, gaya hidup serta berbagai aspek kehidupan yang lain. Persoalan pada kajian ini ialah (1) bagaimanakah dampak masa generasi Z pada perkembangan murid yang ada di SMP negeri 4 pakem? (2) bagaimanakah peran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter murid di SMP

²⁴ Yudi Purwanto, “Studi Agama & Etika Islam serta Keberagamaan Mahasiswa Z, ” *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 24, No. 2, (2016) : 423

²⁵ Felix Andrian, Karakteristik Generasi Z Di Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, 2020, 1

negeri 4 pakem? Kajian ini dijalankan dengan tujuan untuk memahami pengaruh massa generasi Z pada perkembangan murid yang ada di SMP negeri 4 pakem serta guna memahami bagaimanakah peran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter murid generasi Z di SMP negeri 4 pakem Yogyakarta.²⁶

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh peneliti dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

Kelima, Abuddin Nata, dengan judul, "Pendidikan Islam di era milenial," *Jurnal Pendidikan Islam*, adapun kajian ini memperlihatkan pada saat ini manusia hidup di masa generasi milenial Z. Masa ini termasuk kelanjutan dari masa global yang sudah memicu adanya berbagai tantangan baru yang wajib dirubah menjadi suatu peluang yang bisa dipergunakan sebaik mungkin supaya tantangan itu memberikan berkah untuk setiap individu yang menjalankannya. Sebab masa milenial selain mempunyai persamaan mempunyai perbedaan juga khususnya dalam pemakaian digital teknologi yang sudah melampaui masa komputer sehingga kondisi ini sudah memicu adanya beberapa pakar guna mengeluarkan pendapat serta sekaligus memberikan berbagai pemikiran serta gagasan untuk menghadapi hal tersebut. Pendidikan Islam dengan berbagai jenis serta jenjang mulai dari program serta taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi menurut institusional termasuk bagian dari sistem pendidikan nasional. Dengan posisi yang seperti ini pendidikan Islam wajib ikut berkontribusi dan juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi masa ini.²⁷

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh peneliti dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

C. Kerangka berfikir

Pada kehidupan manusia, peran agama diibaratkan seperti halnya udara. Dengan tidak adanya udara maka raganya manusia

²⁶ Uchty Nurul Fadilah, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z, Skripsi, UIN Suka, 2019, 11

²⁷ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 18, No 1, 2018.

bakal mati sehingga dengan tidak adanya agama maka jiwanya manusia akan mati juga. Baik jiwa ataupun raga ialah dua aspek yang sangat penting untuk diri manusia. jika peran agama termasuk suatu hal yang penting untuk menopang rakyat maka apabila kedua hal tersebut kuat bakal menjadikan manusia sampai ke dalam posisi insan Kamil. Bisa diungkapkan jika insan kami ialah keadaan manusia yang sempurna serta lengkap dalam posisi kemanusiaan.

Generasi Z ialah sekumpulan orang yang menjalankan identifikasi kelompok sesuai dengan kesamaan usia, tahun kelahiran, lokasi serta berbagai peristiwa dalam kehidupannya yang mempunyai pengaruh luar biasa pada tahapan pertumbuhannya. Karakter yang sudah diungkapkan tersebut mempunyai dua sisi yang berseberangan yaitu bisa dinilai sebagai suatu hal yang positif dalam artian bisa memberi manfaat untuk berbagai individu generasi ini dan juga lingkungannya ataupun justru malah berkebalikan yakni dinilai sebagai suatu hal yang bersifat negatif dalam artian malah memberikan pengaruh yang merugikan untuk berbagai individu di generasi ini dan juga lingkungan. Bahwa pada filsafat Islam menjelaskan mengenai berbagai definisi mengenai filsafat ini yang diwarisinya dari berbagai sumber kuno serta yang diidentifikasinya dengan pandangan filsafat islam, karena peran agama pada kehidupan generasi Z sangat mempengaruhi dari kehidupan luar. Filsafat ialah pengetahuan mengenai realitas berbagai hal yang mungkin untuk manusia sebab tujuan puncak filsafat pada pengetahuan teoritis ialah guna mendapatkan kebenaran serta dalam pengetahuan praktis guna menjalankan tindakan sesuai dengan kebenaran.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

